

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek merupakan lembaga yang menyediakan fasilitas sistem untuk mempertemukan penjual dan pembeli efek-efek jangka panjang antar berbagai perusahaan dengan tujuan memperdagangkan surat-surat berharga perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (Halim, 2018:3). Perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang telah *go public*. Semakin ketatnya persaingan didunia bisnis, mendorong perusahaan untuk menjual sahamnya ke publik sebagai tambahan modal dari bisnisnya. Hal tersebut dapat menarik para investor untuk berinvestasi. Dengan mencatatkan perusahaan ke Bursa Efek Indonesia, maka secara tidak langsung para investor dapat mengetahui bagaimana nilai perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan pendapat atau tanggapan investor terhadap kinerja suatu perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Sukses tidaknya sebuah perusahaan dapat diukur dari saham yang beredar pada perusahaan tersebut. Para investor harus dapat menilai suatu perusahaan dengan tepat, karena hal tersebut berhubungan dengan resiko pendapatan para investor.

Semua perusahaan baik yang bergerak di bidang jasa, dagang maupun manufaktur perlu melakukan pencatatan akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan bisnisnya. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat dibutuhkan bagi investor dan kreditur sebagai pertimbangan untuk menanamkan modalnya. Dari laporan keuangan perusahaan, investor dapat mengetahui bagaimana kinerja dari perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

Pada dasarnya, tujuan didirikannya perusahaan ada dua, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dari perusahaan itu sendiri adalah untuk mendapatkan laba sebesar mungkin dalam persaingannya di dunia bisnis dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Sedangkan tujuan jangka panjang suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin makmur pula para pemegang sahamnya (Hernomo, 2017).

Selain dari saham perusahaan, nilai suatu perusahaan dapat ukur dari utang perusahaan (*leverage*). *Leverage* menggambarkan bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu mengatur utang. Dilihat dari sudut pandang pemegang saham, *leverage* adalah sumber pendanaan eksternal yang memiliki beban tetap dalam pembiayaan perusahaan.

Bagi investor saham biasa, utang mencerminkan resiko kerugian investasi mereka, dengan diimbangi potensi laba dari *leverage* keuangan. *Leverage* keuangan (*financial leverage*) adalah penggunaan utang untuk meningkatkan laba. *Leverage* memperbesar kesuksesan (laba) maupun kegagalan (rugi) manajerial. *Financial Leverage* biasanya digunakan perusahaan sebagai modal hutang. *Financial Leverage* menunjuk pada jumlah pendanaan utang dalam struktur modal perusahaan (Kasmir, 2012). Penggunaan hutang yang tinggi dalam struktur modal dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun juga dapat menurunkan nilai perusahaan. Beberapa penelitian mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Gultom (2008) menghasilkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan

terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil itu tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurchanifia (2012) yang menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat tiga fungsi manajemen keuangan, yang terdiri dari tiga keputusan atau kebijakan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan deviden. Dikatakan bahwa ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan (Gultom, 2008).

Pada fungsi manajemen keuangan, keputusan deviden (*divident policy*) merupakan salah satu yang menjadi pertimbangan utama pihak perusahaan dalam mengelola laba perusahaan. Keputusan deviden akan menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau ditahan dalam bentuk laba ditahan yang dapat digunakan untuk biaya investasi dimasa yang akan datang. Kebijakan deviden dapat menyebabkan pertentangan antara pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan (Gultom, 2008).

Besarnya deviden yang dibayarkan juga akan mempengaruhi harga saham karena menurut teori *Bird In The Hand*, investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari deviden dibandingkan dengan capital gain. Berdasarkan teori preferensi pajak, pembayaran deviden yang rendah juga dapat meningkatkan harga saham. Sehingga apapun kebijakan deviden yang digunakan perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Hernomo, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gultom (2008) dan Mindra, Erawati (2014) menunjukkan hasil yang sama, bahwa kebijakan deviden tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Seperti tujuan jangka panjang perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya juga meningkat. Meningkatnya harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya laba per lembar saham atau *earing per share* dan rasio laba terhadap harga per lembar saham (Mindra dan Erawati, 2014). Perusahaan harus dapat meningkatkan harga saham yang berada di pasar modal, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Hernomo,2017). Laba per lembar saham (*earning per share*) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Fahmi, 2015:93). Semakin tinggi *earning per share* pada suatu perusahaan maka semakin meningkat pula nilai perusahaan tersebut. Artinya *earning per share* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mindra dan Erawati (2014) maupun oleh Gultom (2008) yang menunjukkan bahwa *earning per share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan adanya hasil penelitian yang tiak konsisten dari penelitian–penelitian terdahulu, menyebabkan hal ini menjadi topik utama yang penting untuk diteliti sehingga membuat peneliti ingin meneliti lebih lanjut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu berada pada objek penelitian yaitu pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017. Peneliti tertarik memilih objek tersebut karena perusahaan yang tergolong dalam sektor industri barang konsumsi merupakan perusahaan manufaktur yang memiliki saham yang ramai di perdagangan. Dari penjelasan diatas, maka peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis *Financial Leverage*, *Divident Policy*, dan *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017”.

1.2 Batasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian, maka penulis memberi batasan–batasan pada penelitian kali ini, hanya mencakup mengenai *financial leverage*, *divident policy*, dan *earning per share* yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang memiliki beberapa variabel diantaranya yaitu *financial leverage*, *divident policy*, dan *earning per share* pada sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh *financial leverage* terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pengaruh *divident policy* terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pengaruh *earning per share* terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap nilai perusahaan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *divident policy* terhadap nilai perusahaan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis serta manfaat bagi penelitian–penelitian selanjutnya.

a. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *financial leverage*, *divident policy*, dan *earning per share* terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017

b. Manfaat praktis

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi serta menjadi wacana untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *financial leverage*, *divident policy*, dan *earning per share* pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017

Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada calon investor dalam menentukan keputusan investasinya di pasar modal.